

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENERIMAAN PERAWAT MELAKSANAKAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN BERBASIS KOMPUTER

Gunawan

Perekam Medis dan Informasi Kesehatan-Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
Jalan Besar Ijen 77 C Malang. E-mail: gunawan@rekammedik.com

Abstract: This study was conducted to determine the factors that influence the acceptance of nurse preparedness in implementing a computer-based nursing documentation in the RSI using models Technology Acceptance Model (TAM). This study was a survey research design using descriptive cross-sectional explanatory. The variables studied consisted of perceived ease of use (PEU), perceived usefulness (PU), attitude towards use (ATU) and behavioral intention (BI). The population of this study was 70 respondents of samples. The data were analyzed by using Excel 2010 software and Partial Least Square using Smart PLS 2.0. The descriptive analysis resulted the value of the mean, median, and mode for all variables are positive with values in the range of 4—7, except for the mean value of the variable BI 2.5. The outer test showed that the result of value model Convergent Validity and Discriminant Validity is valid and reliable. The inner models test results showed the t - table criteria of 1.67 ($\alpha = 0.05$ and $DF = 66$). The PEU positively and significantly influence PU of 0.78. Therefore, the first hypothesis is proven. The T - statistic PEU towards ATU is 0.62 and the parameter coefficients are 0.06, meaning that there is no significant effect between PEU to the ATU. Thus, the second hypothesis is rejected. The PU significantly and positively influences ATU as much as 0.79. Thus, the third hypothesis is accepted. The PU positively and significantly affects BI as much as 0.37 and the fourth hypothesis is accepted. The ATU influence on BI is significant and positive at 0.36. Therefore, the fifth hypothesis is accepted.

Keywords: TAM, computer programs, documentation of nursing care

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan penerimaan perawat melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis komputer di RSI dengan menggunakan model *Technologie Acceptance Model* (TAM). Desain penelitian menggunakan rancangan riset survei dekskriptif eksplanatori dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel yang diteliti terdiri atas *perceived ease of use* (PEU), *perceived usefulness* (PU), *attitude towards use* (ATU) dan *behavior intention* (BI). Populasi berjumlah 70 responden dan semuanya dijadikan sampel (total sampling). Analisa data secara deskriptif dengan piranti lunak excel 2010 dan secara analitik dengan *Partial Least Square* menggunakan Smart PLS 2.0. Hasil penelitian didapatkan secara deskriptif nilai mean, median, dan mode untuk semua variabel berada pada rentang positif dengan nilai 4—7, kecuali nilai mean variabel BI 2,5. Hasil uji *Outer Model* nilai *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* semua indikator valid dan reliabel. Hasil uji *Inner Model* dengan kriteria t-tabel 1,67 ($\alpha = 0,05$ dan $DF = 66$). PEU berpengaruh positif dan signifikan terhadap PU sebesar 0,78. Hipotesis pertama diterima. T-statistik PEU terhadap ATU adalah 0,62 dan koefisien parameter 0,06, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara PEU terhadap ATU dan hipotesis kedua ditolak. PU berpengaruh signifikan dan positif sebesar 0,79 terhadap ATU dan hipotesis ketiga diterima. PU positif dan signifikan memengaruhi BI sebesar 0,37 dan hipotesis keempat diterima. Pengaruh ATU terhadap BI signifikan dan positif sebesar 0,36 dan hipotesis kelima diterima.

Kata kunci: TAM, program komputer, pendokumentasian asuhan keperawatan

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan hal yang penting dan mendasar karena mendukung perawat dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kinerja dan daya saing rumah sakit. Masalah pendokumentasian asuhan keperawatan yang sering dijumpai di Indonesia, yaitu masih banyak perawat yang belum mendokumentasikan asuhan keperawatan secara lengkap. Hasil penelitian di RSUD Tugurejo Semarang menunjukkan bahwa pengisian dokumentasi asuhan keperawatan secara manual sebagian besar dalam kategori kurang (48%), sedang (35%), dan hanya sebagian kecil dalam kategori baik (17%). Salah satu penyebabnya adalah sistem pendokumentasian

yang terlalu panjang dan kurang praktis. Hasil penelitian di RSUD Banyumas yang sudah menerapkan sistem pendokumentasian berbasis komputer didapatkan 40% pendokumentasian perawat dalam kategori kurang dan 60% dalam kategori baik. Dua fakta penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis komputer (SIMKep) dapat dipertimbangkan untuk menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan.

Penerapan SIMKep bukan tanpa tantangan, aspek teknis yang kurang baik, kesalahan alur berpikir, kesalahan informasi merupakan faktor-faktor yang dapat menghambat. Faktor yang sering menghambat adalah penolakan dari pengguna. Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengguna teknologi menjadi penting untuk dilakukan jika akan menggunakan teknologi komputer pada suatu institusi atau unit tertentu. Konsep yang dianggap paling baik dalam menjelaskan perilaku pengguna terhadap penerapan teknologi komputer adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Model TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) terdiri atas 5 variabel, yaitu (1) *perceived ease of use*, (2) *perceived usefulness*, (3) *attitude towards to use*, (4) *behavior intention to use*, dan (5) *actual technology to use*. Model TAM juga secara empiris terbukti menjelaskan 40% perilaku penerimaan pengguna.

Memahami perilaku calon pengguna terhadap teknologi komputer merupakan langkah penting dalam menerapkan SIMKep berbasis komputer. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan penerimaan perawat dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis komputer di RSI dengan menggunakan model TAM. Atas dasar pemahaman perilaku pengguna berdasarkan teori tersebut maka ditetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut. *Pertama*, *perceived ease of use* memengaruhi *perceived usefulness* dalam kesiapan penerimaan perawat menggunakan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan. *Kedua*, *perceived ease of use* memengaruhi *attitude towards use* dalam kesiapan penerimaan perawat menggunakan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan. *Ketiga*, *perceived usefulness* memengaruhi *attitude towards* dalam kesiapan penerimaan perawat menggunakan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan. *Keempat*, *perceived usefulness* memengaruhi *behavior intension to use* dalam kesiapan penerimaan perawat menggunakan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan. *Kelima*, *attitude towards use* memengaruhi *behaviour intention to use* dalam kesiapan penerimaan perawat menggunakan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan.

METODE

Desain dalam penelitian ini menggunakan rancangan riset survei dekskriptif eksplanatori dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini ditujukan untuk mencari informasi tentang pengaruh dari variabel bebas *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude towards use*, terhadap variabel terikat *behavior intention use* pada program komputer untuk pendokumentasian asuhan keperawatan pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini bertempat di RSI Malang unit Instalasi Rawat Inap yang terletak di Jalan MT Haryono No. 139 Malang. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 minggu di bulan Mei tahun 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di RSI Malang pada unit Intalasi Rawat Inap yang berjumlah 70 orang. Dalam penelitian ini tidak dilakukan pengambilan sampel, survei dilakukan pada seluruh anggota populasi atau sampel jenuh.

Penelitian ini terdiri atas 4 variabel, yaitu *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude towards use* dan *behavior intention use*. Variabel bebas merupakan variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi. Model penelitian ini menempatkan *perceived ease of use*, *perceived usefulness* dan *attitude towards use* sebagai variabel bebas dan *behavior intention* sebagai variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian dengan menggunakan pendekatan SEM (*Struktural Equation Modeling*) biasa disebut juga sebagai variabel eksogen dan variabel terikat disebut variabel endogen. Posisi *attitude towards use* pada penelitian ini dapat juga berfungsi sebagai variabel intervening (variabel mediasi) antara *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* dengan *behavior intention*. Pengambilan data dilakukan dengan pemberian kuesioner pada responden dan diisi dengan memberi tanda (√) checklist.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang terdapat pada RSI Rawat Inap Kota Malang berjumlah 70 orang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 53 orang perempuan. Tujuh puluh responden tersebut adalah perawat di RSI Rawat Inap dan rata-rata berusia antara 25—30 tahun yang merupakan kelompok usia produktif. Dari ke tujuh puluh responden tersebut diambil data untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan pengalaman mereka dalam menggunakan program yang ada dalam komputer. Untuk melihat berapa persen pengalaman dan pengetahuan mereka akan program komputer dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Parameter	Frekuensi	%
1.	Jenis kelamin	Laki-laki	17	24%
		Perempuan	53	76%
2.	Usia	< 18 tahun	0	0%
		18—24 tahun	19	27%
		25—30 tahun	34	49%
		31—35 tahun	11	16 %
		36—40 tahun	5	7 %
		> 40	1	1 %
3.	Pendidikan terakhir	SPK	3	4%
		DIII	65	93%
		DIV	0	0 %
		S1	2	3%
		S2	0	0%
4.	Rata-rata menggunakan komputer dalam seminggu	< 10 jam	51	73%
		10—19 jam	7	10%
		20— 29 jam	6	9%
		30—39 jam	3	4%
		40—50 jam	2	3%
		>50 jam	1	1%
		5.	Aplikasi komputer yang sering dipakai (Pilihan lebih dari satu)	Ms. Access
Ms. Power Point	19			27%
Ms. Excel	33			47%
Ms. Publisher	9			13%
Ms. Frontpage	1			1%
Ms. Word	68			97%
6.	Pengalaman tentang program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan	Pernah mendengar	29	41%
		Pernah menggunakan	10	14%
		Pernah melihat	13	19%
		Pernah membuat	5	7%
		Tidak pernah mengenal	13	19 %

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan perawat di RSI 93% DIII Keperawatan dan semuanya pernah mengenal program komputer. Penggunaan komputer dalam seminggu 73% kurang dari 10 jam dalam seminggu, 47% sering menggunakan excel, dan 97% lebih sering menggunakan Microsoft Word. Pengalaman penggunaan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan hampir setengahnya (41%) pernah mendengar, 14% pernah menggunakan dan 13% pernah melihat dan hanya 5% pernah membuat. Dari karakteristik responden tersebut menggambarkan bahwa para responden hampir semuanya berpendidikan DIII dan berusia 18—35 tahun serta sudah mengenal komputer, bahkan ada yang pernah membuat, pernah menggunakan, dan pernah mendengar. Pada penelitian ini akan diteliti lebih banyak pada aspek persepsi, sikap, dan minat penerimaan jika seandainya program komputer untuk pendokumentasian aspek diterapkan di RSI. Bekal yang dimiliki oleh perawat tentang komputer saat ini merupakan indikasi yang positif untuk dilakukan penelitian pendahuluan ini.

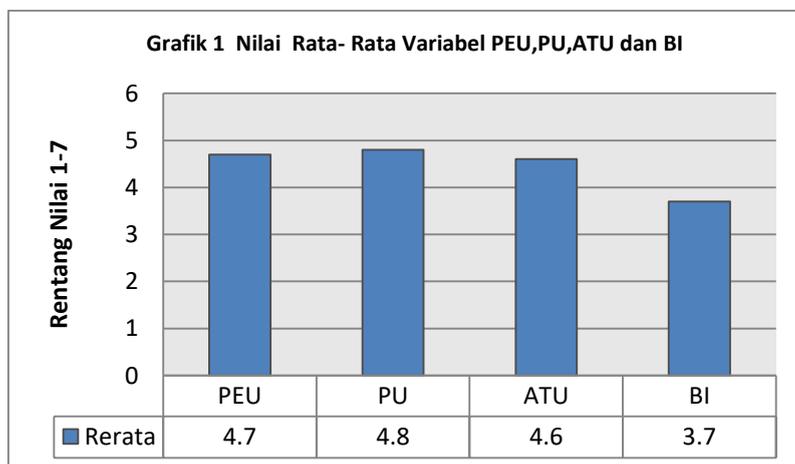
Deskriptif Variabel Penelitian

Persepsi kemudahan (*Perceived ease of use (PEU)*) terdiri atas 6 indikator, yaitu (1) pendokumentasian aspek dengan program komputer akan mudah untuk dipelajari (PEU1), (2) pendokumentasian aspek dengan program komputer akan mudah untuk dikontrol (PEU2), (3) pendokumentasian aspek dengan program komputer akan lebih jelas untuk dimengerti (PEU3), (4) pendokumentasian aspek dengan program komputer akan lebih fleksibel untuk digunakan (PEU4), (5) pendokumentasian aspek dengan program komputer akan memudahkan perawat untuk menjadi mahir memberikan asuhan keperawatan (PEU5), dan (6) pendokumentasian aspek dengan program komputer akan mudah untuk digunakan (PEU6). Pada penilaian kuesioner penelitian ini menggunakan *numeric scale* dengan skala penilaian 1—7. Grafik 1 menggambarkan distribusi pilihan responden terhadap indikator variabel *perceived ease of use*. Nilai rata-rata variabel PEU adalah 4.7. Hal ini menunjukkan bahwa indikator *perceived ease of use* dipersepsikan positif, artinya perawat setuju jika program komputer dapat mempermudah perawat mendokumentasikan asuhan keperawatan.

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness (PU)*) terdiri atas 6 indikator, yaitu (1) pendokumentasian aspek dengan program komputer akan lebih cepat (PU1), (2) pendokumentasian aspek dengan program komputer akan meningkatkan penampilan kinerja perawat (PU2), (3) pendokumentasian aspek dengan program komputer akan meningkatkan produktivitas perawat (PU3), (4) pendokumentasian aspek dengan program komputer akan lebih efektif (PU4), (5) pendokumentasian aspek dengan program komputer akan membuat pekerjaan aspek lebih mudah (PU5), dan (6) pendokumentasian aspek dengan program komputer akan banyak sekali manfaatnya (PU6). Grafik 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel PU adalah 4.8. Hal tersebut berarti persepsi responden mendukung positif, artinya perawat setuju terhadap kegunaan dari program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan.

Sikap terhadap penggunaan (*Attitude Towards Using (ATU)*) terdiri atas 4 indikator, yaitu (1) penggunaan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan merupakan gagasan yang baik (ATU1), (2) penggunaan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan akan sangat menarik (ATU2), (3) penggunaan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan akan menyenangkan (ATU3), (4) saya akan menyukai menggunakan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan. Pada grafik 1 terlihat nilai rata-rata variabel ATU sebesar 4.6. Pada variabel ATU ini dapat diartikan bahwa responden bersikap positif untuk menggunakan program komputer dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan.

Minat berperilaku (*behavior intention (BI)*) terdiri atas 3 indikator, yaitu (1) saya bermaksud akan terus menggunakan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan, (2) saya memperkirakan akan selalu menggunakan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan, dan (3) saya merencanakan akan menggunakan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan. Gambar 1 menunjukkan grafik nilai rata-rata dari variabel BI sebesar 3.7. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa responden positif mendukung dan berminat akan menggunakan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan.



Gambar 1. Grafik nilai rata-rata variabel PEU, OU, ATU, dan BI

Hasil Uji Hipotesis

Analisa data menggunakan *partial least square* dengan bantuan piranti lunak Smart PLS 2.0. Pada tabel 2 ditampilkan *outer loadings (convergent validity)* yang bertujuan untuk mengetahui validitas indikator terhadap variabel laten induknya. Indikator yang sudah valid dapat disimpulkan bahwa pengukuran variabel dengan menggunakan indikator tersebut benar. Hasil uji model untuk indikator atau disebut juga *outer loadings (convergent validity)* menunjukkan nilai dari *loadings faktor* untuk semua variabel valid karena nilainya lebih besar dari 0,6. Proses analisa bisa dilanjutkan tanpa harus menghilangkan indikator-indikator yang sudah ada.

Uji indikator selanjutnya dapat dilihat pada tabel 3, yaitu *cross loadings (discriminant validity)*. Pada uji indikator *cross loadings (discriminant validity)* ini juga terbukti indikator-indikator tersebut valid karena nilai korelasi antara indikator dengan variabel laten induknya lebih besar dari nilai korelasi indikator dengan variabel laten induk yang lainnya (NKIV > NKIVL).

Hasil uji *average variance extracted (AVE)* dapat dilihat pada tabel 4 semua nilai untuk masing-masing variabel lebih dari 0,5 sehingga semuanya dinyatakan valid. Kesimpulannya untuk uji *outer model (validitas konvergen)* pada setiap tahapan uji indikator dinyatakan valid dan tidak perlu mengubah model penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Model Outer Loadings (Convergent Validity)

	ATU	BI	PEU	PU	Nilai >= 0,6	Status
ATU1	0.913949				Ya	Valid
ATU2	0.925322				Ya	Valid
ATU3	0.901835				Ya	Valid
ATU4	0.913924				Ya	Valid
BI1		0.952357			Ya	Valid
BI2		0.939198			Ya	Valid
BI3		0.967032			Ya	Valid
PEU1			0.907948		Ya	Valid
PEU2			0.851929		Ya	Valid
PEU3			0.890039		Ya	Valid
PEU4			0.807647		Ya	Valid
PEU5			0.874079		Ya	Valid
PEU6			0.875496		Ya	Valid
PU1				0.885353	Ya	Valid
PU2				0.820616	Ya	Valid
PU3				0.828130	Ya	Valid
PU4				0.826025	Ya	Valid
PU5				0.848207	Ya	Valid
PU6				0.883801	Ya	Valid

Sumber Data: Hasil Analisa Smart PLS 2.0

Tabel 3. Hasil Uji Model Cross Loadings (Discriminant Validity)

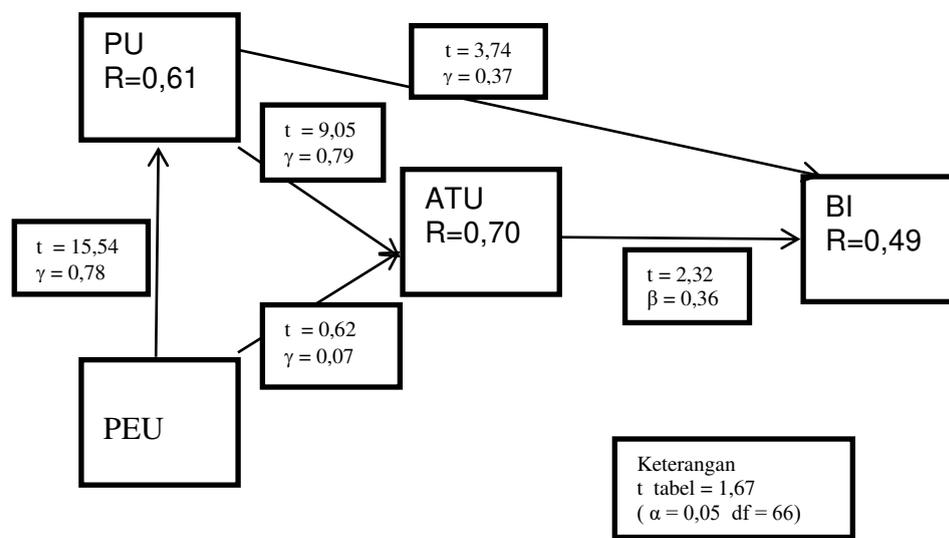
Indikator	ATU	BI	PEU	PU	NKIV > NKIVL	Status
ATU1	0.913949	0.597707	0.597572	0.721637	Ya	Valid
ATU2	0.925322	0.557360	0.641724	0.787153	Ya	Valid
ATU3	0.901835	0.636442	0.627066	0.768411	Ya	Valid
ATU4	0.913924	0.639407	0.588531	0.768039	Ya	Valid
BI1	0.628753	0.952357	0.551727	0.627892	Ya	Valid
BI2	0.646068	0.939198	0.494449	0.619240	Ya	Valid
BI3	0.628781	0.967032	0.465360	0.663182	Ya	Valid
PEU1	0.588746	0.542298	0.907948	0.714967	Ya	Valid
PEU2	0.560500	0.542835	0.851929	0.659198	Ya	Valid
PEU3	0.554713	0.391152	0.890039	0.657482	Ya	Valid
PEU4	0.571903	0.400100	0.807647	0.653916	Ya	Valid
PEU5	0.580650	0.400335	0.874079	0.666649	Ya	Valid
PEU6	0.638049	0.470161	0.875496	0.694854	Ya	Valid
PU1	0.816099	0.659688	0.725769	0.885353	Ya	Valid
PU2	0.570844	0.401283	0.713673	0.820616	Ya	Valid
PU3	0.624627	0.613918	0.637300	0.828130	Ya	Valid
PU4	0.663927	0.429088	0.680995	0.826025	Ya	Valid
PU5	0.783681	0.669134	0.564815	0.848207	Ya	Valid
PU6	0.753493	0.591996	0.648779	0.883801	Ya	Valid

Sumber Data: Hasil Analisa Smart PLs 2.0

Tabel 4. Hasil Uji Model AVE, Composite Reliability, dan Cronbachs Alpha

Uji Model	Variabel				Kriteria	Status
	ATU	BI	PEU	PU		
AVE	0.835022	0.908076	0.754187	0.720990	>0,5	Valid
Composite reliability	0.952928	0.967354	0.948411	0.939354	>=0.7	Reliabel
Cronbachs Alpha	0.934124	0.949310	0.934467	0.922529	>= 0,7	Reliabel

Berdasarkan hasil uji *Model AVE*, *Composite Reliability*, dan *Cronbachs Alpha* pada Tabel 4 *Uji composite reliability dan cronbachs alpha* untuk semua variabel dinyatakan reliabel karena semua nilainya lebih dari 0.7 sehingga proses analisa dapat dilanjutkan langsung dengan *eksekusi bootstrapping* untuk mendapatkan hasil yang diperlukan, yaitu koefisien determinasi, koefisien jalur, T-statistik, dan koefisien korelasi. Uraian data uji indikator untuk validitas dan reliabilitas yang melebihi nilai kriteria indikator menjadikan bentuk model penelitian tidak berubah dan menghasilkan model yang sudah disederhanakan seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Akhir Gambar Model Penelitian dan Parameter Statistik PLS

Perceived ease of use (PEU) memengaruhi perceived usefulness (PU)

Hipotesis pertama (H1) adalah *perceived ease of use* (PEU) memengaruhi *perceived usefulness* (PU) dalam kesiapan perawat menggunakan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan. Pada gambar 2 didapatkan nilai koefisien determinasi PU ($R=0,61$) yang dapat diartikan bahwa 61% PU dipengaruhi PEU dan 39 % dipengaruhi faktor lain yang tidak ada dalam model. Nilai T-statistik PEU terhadap PU adalah 15,54 sementara nilai t tabel ($\alpha = 0,05$ dan $DF = 66$) adalah 1,67), sehingga dapat dikatakan bahwa PEU berpengaruh signifikan terhadap PU. Koefisien parameter PEU terhadap PU adalah berpengaruh positif sebesar 0,78. Rangkaian data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima atau dapat juga dikatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan yang positif memengaruhi secara signifikan terhadap persepsi kegunaan dalam penerimaan rencana penggunaan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan. Hal ini didukung secara konsep TAM, *attitude towards use* secara bersama-sama dipengaruhi oleh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. *Perceived ease of use* merupakan prediktor yang signifikan bagi *usefulness* dan *attitude towards use*.

Hasil penelitian meta analisis *The Technology Acceptance Model* didapatkan hubungan antara *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* sangat kuat, begitu pula hubungan antara *perceived usefulness* dan *attitude towards use* sangat kuat, kecuali hubungan antara *perceived ease of use* dan *attitude towards use* lemah. Menurut Davis (1989) seseorang cenderung menggunakan sebuah sistem apabila mereka percaya bahwa sistem akan membantu dalam mencapai kinerja yang diinginkan. Meskipun demikian, kepercayaan terhadap manfaat sistem tidak akan membantu dalam pemanfaatan apabila mereka meyakini bahwa sistem sulit digunakan sehingga usaha ekstra yang dikeluarkan untuk mencapai kinerja tidak sepadan dengan hasil yang dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa *perceived ease of use* memengaruhi *perceived usefulness* dan *attitude towards use*.

Perceived Ease of Use (PEU) memengaruhi Attitude Towards to Use

Hipotesis kedua adalah *perceived ease of use* (PEU) memengaruhi *attitude towards to use* (ATU) dalam kesiapan penerimaan perawat menggunakan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan. Koefisien determinasi ATU adalah 0,70 artinya 70 % ATU dipengaruhi oleh PEU dan PU serta 30 % oleh faktor lain yang tidak ada dalam model. Nilai T-statistik PEU terhadap ATU ini adalah 0,62 yang berarti tidak ada pengaruh secara signifikan antara PEU terhadap PU. Data pendukung lainnya adalah koefisien parameter PEU terhadap ATU kecil sekali, yaitu 0,06. Ini dapat diartikan bahwa hipotesis kedua ditolak, artinya bahwa program komputer yang dipersepsikan dapat mempermudah dalam pendokumentasian asuhan keperawatan belum dapat diterima menjadi sikap untuk melakukan pendokumentasian dengan program komputer. Jika dibandingkan dengan pengaruh PU terhadap ATU tampaknya pengaruh PEU jauh lebih kecil. Penolakan hipotesis kedua ini terjadi juga pada hasil penelitian meta analisis *The Technology Acceptance Model* didapatkan hubungan antara *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* sangat kuat, begitu juga hubungan antara *perceived usefulness* dan *attitude towards use* sangat kuat, kecuali hubungan antara *perceived ease of use* dan *attitude towards use* lemah.

Perceived Usefulness (PU) Memengaruhi Attitude Towards to Use (ATU)

Hipotesis ketiga adalah *perceived usefulness* (PU) memengaruhi *attitude towards to use* (ATU) dalam kesiapan penerimaan perawat menggunakan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan. Koefisien determinasi ATU adalah 0,70 atau 70% dipengaruhi PU dan PEU serta 30% faktor lain yang tidak ada dalam model. Nilai koefisien parameter ATU 0,79 dan T-statistik 8,05 dapat dimaknai bahwa PU memengaruhi ATU positif sebesar 0,79 dan signifikan. Kesimpulannya hipotesis ketiga dapat diterima. Jika dimaknai bahwa persepsi kemanfaatan dalam menggunakan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan dapat diterima menjadi bersikap akan melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan program komputer. Data tersebut dibuktikan juga oleh hasil penelitian tentang penerimaan perawat terhadap teknologi *telemedicine* dengan model TAM menjelaskan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *intension to use* perawat dalam menggunakan *telemedicine technology*. Diantara dua faktor tersebut *perceived usefulness* merupakan faktor yang lebih berpengaruh.

Persepsi kegunaan adalah sejauh mana individu percaya bahwa dengan menggunakan teknologi dapat membantu meningkatkan kinerja tugasnya. Davis (1989) mendefinisikan *perceived usefulness* sebagai tingkatan sejauh mana seseorang yakin bahwa menggunakan sebuah sistem akan meningkatkan kinerjanya. Dalam konteks organisasional, pada umumnya seseorang didorong untuk memiliki kinerja yang baik dengan menggunakan peningkatan gaji, promosi, dan bonus. Penelitian Davis menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dengan pemakaian (*usage*) mempunyai hubungan yang kuat.

Perceived Usefulness (PU) Memengaruhi Behavior Intention to Use (BI)

Hipotesis keempat adalah *perceived usefulness* (PU) yang memengaruhi *behavior intention to use* (BI) dalam kesiapan penerimaan perawat menggunakan program computer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan. Angka koefisien determinasi BI sebesar 0,49 artinya 49% BI dipengaruhi PU dan ATU, 51% dipengaruhi faktor lain yang tidak ada dalam model. Koefisien parameter pengaruh PU terhadap ATU adalah 0,37 dan T-statistiknya adalah 3,74. Makna tersebut berarti bahwa PU positif memengaruhi BI sebesar 0,37 secara signifikan. Artinya, bahwa manfaat dari program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan dapat diterima menjadi sebuah kebiasaan dan hipotesis keempat dapat diterima. Hal tersebut didukung juga oleh hasil penelitian tentang penerimaan perawat terhadap teknologi *telemedicine* dengan model TAM yang menjelaskan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *intension to use* perawat dalam menggunakan *telemedicine technology*. Diantara dua faktor tersebut *perceived usefulness* merupakan faktor yang lebih berpengaruh.

Persepsi kegunaan adalah sejauh mana individu percaya bahwa dengan menggunakan teknologi dapat membantu meningkatkan kinerja tugasnya. Davis (1989) mendefinisikan *perceived usefulness* sebagai tingkatan sejauh mana seseorang yakin bahwa menggunakan sebuah sistem akan meningkatkan kinerjanya. Pada umumnya, dalam konteks organisasional orang didorong untuk memiliki kinerja yang baik dengan menggunakan peningkatan gaji, promosi, dan bonus. Penelitian Davis, *et al* (1989) menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dengan pemakaian (*usage*) mempunyai hubungan yang kuat.

Attitude Towards to Use (ATU) memengaruhi Behavior Intention to Use (BI)

Hipotesis kelima adalah *attitude towards to use* memengaruhi *behavior intention to use* dalam kesiapan perawat mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan program komputer. Skor koefisien determinasi BI adalah 0,49 artinya 49 % BI dipengaruhi PU dan ATU, 51% dipengaruhi faktor lain yang tidak ada dalam model. T-statistiknya 2,32 dan koefisien parameternya adalah 0,36. Artinya, ATU memengaruhi secara positif dan signifikan sebesar 0,36 terhadap BI. Hipotesis kelima diterima, sikap akan menggunakan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan akan diterima dengan positif menjadi kebiasaan menggunakan program komputer dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan. Menurut Davis (1989) *attitude* merupakan cermin perasaan suka atau tidak suka tentang kinerja dari target perilaku yang telah dilakukan. Darsono menemukan variabel *attitude* secara statistik signifikan untuk menjelaskan variabel *behavior intention to use*.

Hasil penelitian di Australia tentang “*Analysis of the technology acceptance modeling examining students’ behavioural intention to use an e-portfolio system*” menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari *attitude towards using technology* terhadap *intention to use technology*. Hal ini menunjukkan bahwa sikap perilaku seseorang memengaruhi mereka dalam memutuskan untuk menggunakan atau tidak menggunakan sebuah sistem teknologi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat di IRNA RSI setuju terhadap kemudahan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan (*Perceived Ease of Use*). Mereka setuju karena meyakini bahwa program komputer untuk pendokumentasian asuhan keperawatan mudah dipelajari, mudah dikendalikan, mudah digunakan, lebih jelas untuk dimengerti, dan memudahkan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan. Selain itu, perawat di IRNA RSI juga setuju bahwa pencapaian kinerja keperawatan dapat meningkat jika menggunakan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan (*Perceived Usefulness*). Pernyataan tersebut menjadi keyakinan mereka bahwa dengan menggunakan program komputer akan mempercepat pekerjaan, penampilan kinerja akan lebih baik, produktivitas akan meningkat, lebih efektif untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan, dan pekerjaan menjadi lebih mudah.

Persepsi para perawat tentang kemudahan menggunakan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan (*Perceived Ease of Use*) memengaruhi persepsi para perawat tentang aspek kegunaan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan (*Perceived Usefulness*). Semakin yakin dengan kemudahan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan akan semakin memperkuat keyakinan perawat terhadap kegunaan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan (H1).

Pada hipotesis kedua didapatkan persepsi perawat terhadap aspek kemudahan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan positif, tetapi tidak memengaruhi secara bermakna terhadap sikap berperilaku perawat untuk pendokumentasian asuhan keperawatan dengan program komputer. Tampaknya pengaruh persepsi kemudahan tidak langsung memengaruhi sikap berperilaku, tetapi persepsi kemudahan melalui persepsi kegunaan memengaruhi sikap berperilaku.

Persepsi kegunaan (PU) perawat terhadap program komputer pendokumentasian aspek dan memengaruhi sikap berperilaku yang positif setuju menggunakan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan (*Attitude Towards Use*) (H3). Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan mereka yang menyetujui penggunaan program komputer untuk pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan gagasan yang baik, menarik, dan menyenangkan. Semakin kuat dua keyakinan tersebut maka akan semakin kokoh juga sikap yang terbentuk.

Persepsi yang positif akan kegunaan program komputer untuk pendokumentasian asuhan keperawatan (PU) berpengaruh juga terhadap minat atau kemauan perawat menerima program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan minat mereka yang merencanakan akan menggunakan program komputer tersebut dan diperkirakan akan terus menggunakan program tersebut (H4).

Persepsi kegunaan dan sikap berperilaku bersama-sama memengaruhi minat atau kemauan merencanakan menggunakan program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan secara terus menerus (H5). Secara umum, model penelitian ini hampir sama dengan model TAM yang asli.

Saran

Persepsi, sikap, dan minat yang positif terhadap program komputer untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan merupakan potensi yang menguntungkan bagi institusi RSI jika akan menerapkan kebijakan menggunakan SIMKep.

Pengaruh *perceived ease of use* signifikan dan positif terhadap *perceived usefulness*. *Perceived usefulness* positif dan signifikan memengaruhi sikap dan minat berperilaku untuk menggunakan program komputer dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Maka langkah yang bijak bagi institusi RSI jika akan menerapkan kebijakan menggunakan SIMKep, yaitu (1) membuat rencana program pelatihan tentang SIMKep, (2) membuat rencana program studi banding pada institusi yang sudah berhasil menggunakan SIMKep, (3) membuat rencana program uji coba program-program komputer yang sudah ada sekarang pada simulasi-simulasi asuhan keperawatan di RSI, (4) membuat rencana program pelaksanaan penggunaan program SIMKep di RSI, dan (5) membuat rencana evaluasi program SIMKep.

DAFTAR RUJUKAN

- Davis. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease to Use, and User Acceptance of Information Technology. *Journal of Management Information Systems*. (9):319—340.
- Diyanto, Y. 2007. *Analisis Faktor-faktor Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gardner, C. & Amoroso, D.L. 2004. *Development of an Instrument to Measure the Acceptance of Internet Technology by Consumers*, *Hawai International Conference on System Sciences*. Hawaii: San Diego State University.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.

- Jogiyanto. 2011. *Structural Equation Modeling Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kartika, S.E. 2009. *Analisis Proses Penerimaan Sistem Informasi Icons dengan Menggunakan Technology Acceptance Model pada Karyawan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. di kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kowitlawakul, Y. 2011. The Technology Acceptance Model. *Computers, Informatics, Nursing*, 29 (7): 411—418.
- Linggardini, K. 2010. *Hubungan Supervisi dengan endokumentasian Berbasis Komputer yang Dipersepsikan Perawat Pelaksana di Instalasi Rawat Inap RSUD Banyumas Jawa Tengah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Liu, S.H., Liao, H.L. & Peng, C.J. 2005. Applying The Technology Acceptance Model and Flow Theory to Online E-Learning Users' Acceptance Behavior. *Issues in Information Systems*, VI (2):175—181.
- Ma, Q. & Liu, L. 2004. The Technology Acceptance Model: A Meta-Analysis of Empirical Findings. *Journal of Organizational And End User Computing*, 16 (1):59—72.
- Shroff, R.H., Deneen, C. C. & Ng, E. M. W. 2011. Analysis of the technology acceptance model in examining students' behavioural intention to use an e- portfolio system. *Australasian Journal of Educational Technology*, 27 (4): 600—618.
- Wiyono, G. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.